

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 249-254
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11559318)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11559318>

Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Sistem Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Pendidikan

Febri Adhari Syahwitri¹, Inom Nasution², Nur Anissa³, Najwa Aulia⁴, Tiara Putri Mahisani⁵
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: febriadhari9@gmail.com¹ inom@uinsu.ac.id² nanissa450@gmail.com³ najwaaulia620@gmail.com⁴ tiaraputrimahisani1703@gmail.com⁵

Abstract

This research aims to find out the role of leadership in developing guidance and counseling systems in the educational environment. a leader who plays an important role in developing the guidance and counseling system in his school environment to create quality education. Quality education consists of three elements: management and leadership, educational learning, and independent guidance and counseling. Guidance and counseling is a way to ensure that education is carried out well through the education system. Leaders are also the ones who overcome various problems that exist in schools. Good leadership must be able to motivate, inspire and direct all school members towards the vision and mission that have been set. In writing this scientific article, the method used in this research is the method of collecting library data by reading, taking notes and processing research data which is then concluded as research material. The research results show that the role of the school principal in developing the guidance and counseling system in the school environment, the efforts made by the leader are carrying out the role as a leader by making plans and deliberating; as a manager by creating collaboration between guidance and counseling teachers to support the implementation of counseling guidance in schools.

Keywords: *Leadership, Roles, in Guidance Counseling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan dalam pengembangan sistem bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. seorang pemimpin yang berperan penting dalam pengembangan sistem bimbingan dan konseling di lingkungan sekolahnya agar terciptanya pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas terdiri dari tiga elemen: manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran yang mendidik, dan bimbingan dan konseling yang memandirikan. Bimbingan dan konseling merupakan cara untuk memastikan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan baik melalui sistem pendidikan. Pemimpin juga yang menanggulangi berbagai permasalahan yang ada di sekolah. Kepemimpinan yang baik harus mampu dalam memotivasi, menginspirasi dan mengarahkan seluruh anggota sekolah menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam penulisan artikel ilmiah ini metode yg dipergunakan pada penelitian ini merupakan Metode pengumpulan data pustaka dengan membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian kemudian menyimpulkan sebagai bahan penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan sistem bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, upaya yang dilakukan pemimpin adalah melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan membuat perencanaan dan bermusyawarah; sebagai manajer dengan menciptakan kerjasama antara guru bk untuk mendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Kata Kunci : *Peran, Kepemimpinan, Bimbingan Konseling*

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 10 June 2024

PENDAHULUAN

Leadership berasal dari memimpin. "Lead" adalah kata dari bahasa Anglo Saxon yang berarti jalur perjalanan kapal menuju awak kapal. Dengan kata lain, orang yang memimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan kepada bawahannya ke mana mereka harus dibawa. Pemimpin menentukan tujuan, memotivasi, dan menindak bawahan. Pemimpin dipilih karena memiliki keunggulan tertentu di kelompoknya. Keuntungan tertentu, seperti lebih tinggi, lebih menarik, dan sebagainya. Meskipun demikian, beberapa keuntungan itu

ternyata tidak lengkap. Sebagai ilustrasi, banyak pemimpin bertubuh kecil. Pemimpin harus melakukan hal-hal berikut. (1) Jujur (bukan palsu), (2) Terbuka, (3) Adil, (4) Konsisten, dan (5) Menjaga kepercayaan.

Menurut Djamarah (2005:43), kepemimpinan guru memiliki banyak peran, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, fasilitator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, pengawasan, dan evaluasi. Guru memiliki banyak tugas sebagai konsekuensi dari pengabdianannya, baik di dalam maupun di luar pekerjaan mereka. (Khairida Yanti 2023)

Bimbingan dan konseling (BK) adalah bagian dari upaya sistem pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Bimbingan dan konseling juga merupakan upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan terencana dan terorganisir karena merupakan komponen penting dari penyelenggaraan pendidikan. karena guru BK harus membuat program bimbingan dan konseling.

Paradigma bimbingan dan konseling saat ini berubah dari yang tradisional, remedial, klinis, dan berpusat pada konselor menjadi yang baru, perkembangan dan preventif. Paradigma baru ini dikenal sebagai bimbingan dan konseling komprehensif.

Ada 5 premis dasar yang harus dipahami oleh tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling sebagai suatu kerangka kerja yang utuh. Menurut Gysbers & Henderson, 5 premis comprehensive guidance and counseling adalah: a) Tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan, b) Program bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan, c) Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf, d) Program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui proses sistematis dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan, dan e) Program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh.

Beberapa tanggung jawab kepala sekolah yang berkaitan dengan program BK adalah sebagai berikut: mengatur kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan; menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program BK; memfasilitasi pelaksanaan program BK; bekerja sama dengan lembaga atau pihak di luar sekolah untuk melaksanakan program BK; dan mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap peserta didik. Kegiatan utama bimbingan dan konseling ini meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Sangat diharapkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang perencanaan layanan, pengorganisasian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, dan supervisi bimbingan dan konseling, yang mencakup mengawasi pelaksanaan kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, dan menilai pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Dwi Putranti 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yakni menyiapkan alat yang diperlukan, menyusun bibliografi, mengatur waktu, serta membaca atau mencatat materi penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Dua kata kunci membentuk definisi kepemimpinan (termasuk dalam bidang pendidikan): 1. Kepemimpinan adalah seni atau ilmu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan tertentu; dan 2. Pemimpin mempengaruhi dan menggerakkan orang lain melalui sikap saling menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan kemudian membangun kekuatan. Pemimpin, di sisi lain, adalah individu yang memiliki dan menerapkan atribut kepemimpinan. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, guru BK juga harus memiliki kepemimpinan yang baik dalam melaksanakan layanan BK, seperti melakukan penilaian kebutuhan, responsif, dan lain-lain. Namun, tanggung jawab kepemimpinan tidak terbatas pada guru BK sebagai pelaksana program BK yang berhubungan langsung dengan siswa; kepemimpinan kepala sekolah juga diperlukan sebagai bagian dari penggerak.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan fokus dan irama suatu sekolah. Sekolah secara keseluruhan membutuhkan koordinasi karena sifatnya yang kompleks. Keberhasilan kepala sekolah juga berkorelasi dengan keberhasilan sekolah (Setiyati, 2014: 202). Salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah adalah koordinasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat dan stakeholder di sekolah. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2017, kepala sekolah adalah kepala satuan pendidikan yang sepenuhnya bertanggung jawab atas manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa menjadi kepala sekolah adalah tanggung jawab utama sebagai kepala satuan pendidikan dan bukan tanggung jawab tambahan sebagai guru. (Dwi Putranti 2020)

Peran Kepemimpinan dan Kepala Sekolah

Menurut Rivai (2002: 149-150), beberapa aspek peran kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Pemimpin masa depan harus fleksibel dan memiliki pengalaman yang luas; 2) Menganggap tanggung jawab "seremonial" atau "spiritual" sebagai kepala organisasi sebagai tugas yang penting, bukan sesuatu yang harus dialami atau diserahkan kepada orang lain; dan 3) Peraturan tidak lagi dibuat secara efektif terpusat di puncak organisasi.

Menurut kepemimpinan yang berorientasi pada memelihara kelompok, peran kepemimpinan dalam tim adalah sebagai berikut: a. Menjaga gawang (gatekeeping) b. Mengharmoniskan (harmonizing) c. Mendukung (supporting) d. Menerangkan standar (standard setting) e. Menganalisis proses (analyzing process). Pemimpin sukses bergantung pada sifat dan kemampuan mereka untuk mengarahkan organisasi menuju visi, misi, pengambilan keputusan, pengendalian konflik, dan pembentukan tim. (Sri Purwanti 2013)

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah, tempat proses belajar mengajar terjadi, atau tempat interaksi antara guru dalam memberi pelajaran dan murid dalam menerima pelajaran terjadi.

Pemimpin selalu menjadi pusat dari suatu kecenderungan, menurut C.N.Cooley Di sisi lain, setiap gerakan sosial dapat diamati dengan cermat dan membawa hasil yang diinginkan. kepemimpinan mencakup proses yang mempengaruhi proses menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, dan memperbaiki budaya atau kelompok.

Menurut Thantawy dalam bukunya Manajemen Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan program pendidikan secara keseluruhan

(termasuk program bimbingan dan konseling) di setiap satuan pendidikan. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengelola program bimbingan dan konseling (Hamsidar, 2010: 11). Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memastikan bahwa beberapa hal diperlukan untuk mendukung aktivitas bimbingan dan konseling. Ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan jam tatap muka secara resmi antara guru BK dan siswa, pembagian tugas yang berseberangan dengan tugas guru BK.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki prinsip – prinsip kepemimpinan. Prinsip kepemimpinan kepala sekolah tersebut antara lain konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif. Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Dengan terpusatnya kewenangan sekolah ditangan kepala sekolah, maka sekolah menjadi fitur sentral sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan kepala sekolah kaitannya dengan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang berhasil sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah tersebut sangat terkait dengan kemampuan dalam mengelola sekolah. (Sri Purwanti 2013).

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, terutama di sekolah. Guru, sebagai komponen pendukung pelaksana pendidikan, memiliki tugas untuk mendukung pelaksanaan bimbingan pendidikan diharapkan untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar bimbingan dan konseling sekolah. (Jaja Suteja 2017)

Bimbingan dan konseling adalah membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, baik dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun karier, dengan menyediakan berbagai jenis kegiatan dan layanan yang didasarkan pada standar yang berlaku. (Akuardin Harita 2022)

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu. Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya. (Tika Evi 2020)

Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling adalah rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang berdasarkan evaluasi kebutuhan. Gibson & Mitchell menyebutkan beberapa jenis penilaian ini: (1) penilaian lingkungan, yang mencakup penilaian harapan sekolah (visi dan misi), harapan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kebijakan pimpinan sekolah, dan kualifikasi dan kondisi konselor. (2) penilaian kebutuhan atau masalah peserta didik, yang mencakup aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, dan kecerdasan kognitif. Menurut Permendikbud Nomor 111 tahun 2014, program bimbingan dan konseling di Indonesia mencakup semua aspek.

Perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi adalah bagian dari proses penyusunan program BK komprehensif, menurut Schmidt (Supriyanto dan Handaka, 2016: 84). Gysbrers menjelaskan lebih lanjut tentang empat prosedur sebagai berikut. 1) Perencanaan (planning) melibatkan guru BK dan pihak lain yang berperan penting dalam pengambilan kebijakan; 2) Pengorganisasian (organizing) dengan membuat struktur organisasi sekolah seperti melibatkan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana sekolah, memantau pembelajaran di kelas, dan pembagian tugas sesuai kemampuan guru (Rosyadi dan Pardjono, 2015: 129); dan 3) Penerapan (implementasi) melibatkan guru BK dan pihak lain yang berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah, program kegiatan belajar siswa akan menjadi lebih stabil. Ini terutama berlaku untuk pengembangan karakter dan disiplin siswa dalam belajar. Bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, tetapi juga membantu siswa yang mengalami masalah di rumah, di masyarakat, dan lebih khusus lagi di keluarga mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat penting untuk mempertahankan proses belajar mengajar dan menangani masalah yang dihadapi siswa.

Dengan adanya program bimbingan konseling di sekolah, masalah seperti rendahnya kedisiplinan siswa dapat diatasi. Ini karena guru biasanya hanya hadir ketika ada jadwal mengajar, sedangkan konselor memiliki lebih banyak waktu luang dan sering berinteraksi langsung dengan siswa (terutama dalam hal psikoterapi).

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah tanggung jawab bersama dari semua orang yang bekerja di sana, termasuk kepala sekolah, guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek moral dari sistem pendidikan, sehingga tidak mungkin jika bimbingan dan konseling hanya dilakukan oleh para konselor. Jika ada siswa yang belajar buruk, semua orang bertanggung jawab untuk membantunya. (Akuardin Harita 2022)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang berperan penting dalam pengembangan sistem bimbingan dan konseling di lingkungan sekolahnya agar terciptanya pendidikan yang bermutu. dalam pengembangan sistem bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, upaya yang dilakukan pemimpin adalah melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan membuat perencanaan dan bermusyawarah; sebagai manajer dengan menciptakan kerjasama antara guru bk untuk mendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kinerja kepada guru bimbingan dan konseling dengan memberikan dukungan kepada setiap guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling, memberikan pujian kepada guru yang mencapai tujuan, menjadi contoh bagi guru lain dalam hal disiplin kerja dan kualitas kerja, dan memajukan guru dalam segala bidang.

Guru bimbingan dan konseling, bersama dengan kepala sekolah, adalah guru yang paling bertanggung jawab di sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk menangani berbagai macam tingkah laku siswa, memastikan bahwa siswa berprestasi, mengembangkan bakat dan minat siswa, dan menangani berbagai masalah siswa, seperti masalah belajar, teman sebaya, moral, dll.

REFERENSI

- Evi Tika. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2, No. 1
- Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 2, No.1
- Purwanti, Sri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol 1, No. 1
- Putranti, Dwi, dkk. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol 3, No. 2
- Simanjuntak, Wilson, dkk. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Siswa Dalam Proses Belajarmengajar Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 3, No. 2
- Suteja, Jaja. (2017). Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah. *Journal For Islamic Social Sciences*. Vol 2, No. 1
- Yanti, Khairida. (2023). Kepemimpinan Guru Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 17 Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al- Hadi*. Vol 3, No. 2